

PENGUATAN SIKAP SPIRITUALITAS SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

Nur Afriyani¹, Khozin², Mohammad Kamaludin³

^{1, 2, 3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Malang, Indonesia

¹ nurafriyani@webmail.umm.ac.id, ² khozin@umm.ac.id, ³ kanalmerah@umm.ac.id

Abstrak

Esensi spiritualitas dalam pendidikan Islam di era modern menjadi tanggung jawab berbagai pihak, hal tersebut bertujuan untuk menguatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki sikap spiritualitas yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya religius dalam membentuk sikap spiritualitas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif. Untuk sumber data utama yaitu kepala sekolah, guru agama, siswa dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius dalam penguatan sikap spiritualitas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang pelaksanaannya melalui kegiatan tadarus sebelum pembelajaran, salat duha dan salat zuhur berjamaah, salat Jumat berjamaah, kajian keputrian di hari Jumat dan BTQ menggunakan metode UMMI. Kelancaran kegiatan budaya religius ini bisa dilihat dari kinerja guru dan staf yang saling memberika spirit Islam yang kuat. Dengan mengoptimalkan budaya religius yang beragam siswa mampu dan menjadi terbiasa melaksanakan segala kegiatan agama yang ada di sekolah, serta memberi pengaruh positif untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Sikap Spiritualitas, Kegiatan Keagamaan, Budaya Religius

Abstract

The essence of spirituality in Islamic education in the modern era is the responsibility of various parties, this aims to strengthen the quality of human resources so that they have a strong spiritual attitude. This research aims to describe religious culture in shaping the spiritual attitudes of students at SMK Muhammadiyah 2 Malang. This research uses a quasi-qualitative method. The main data sources are school principals, religious teachers, students and data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. The results of the research show that religious culture in strengthening students' spiritual attitudes at SMK Muhammadiyah 2 Malang is implemented through tadarus activities before learning, congregational duha and noon prayers, congregational Friday prayers, female studies on Fridays and BTQ using the UMMI method. The smooth running of these religious cultural activities can be seen from the performance of teachers and staff who give each other a strong Islamic spirit. By optimizing a diverse religious culture, students are able and become accustomed to carrying out all religious activities at school, as well as having a positive influence on themselves and the surrounding environment.

Keywords: Spiritual Attitude, Religious Activities, Religious Culture



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang mengalami transformasi budaya asing menjadi budaya lokal dengan waktu yang singkat dan pesat.¹ Perubahan ini merupakan faktor globalisasi yang membuka budaya asing cepat masuk dan terlihat di seluruh dunia terutama di Indonesia.² Beberapa peristiwa telah membentuk realitas dunia pendidikan. Pertama, kondisi moral yang memprihatinkan, belum mampu membentuk sosok pemimpin yang bermartabat dan mempunyai jiwa intelektualitas yang tinggi.³ Banyak terjadi perkelahian antar pelajar, tindak kriminal dan tindakan moral yang tidak berkualitas di lingkungan sekitar.⁴ Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu mengubah siswa secara keseluruhan dari segi akal dan hatinya.⁵

Krisis yang dihadapi oleh manusia modern saat ini yaitu krisis spiritualitas.⁶ Hal tersebut terlihat jelas bahwa mereka mementingkan egonya masing-masing, lebih mengutamakan urusan dunia hingga melupakan urusan akhirat.⁷ Dapat kita lihat orientasi pendidikan saat ini hanya mengembangkan sisi intelektual yang menjadi prioritas utama namun tidak diimbangi dari sisi spiritualitas.⁸ Kegagalan pada proses pendidikan agama Islam disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti mengutamakan aspek kognitif namun melupakan aspek afektif dari nilai-nilai agama yang menumbuhkan kemauan dan tekad dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama.⁹

Pada dasarnya, masing-masing sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan kecerdasan siswa seperti kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).¹⁰ Sejatinya manusia membutuhkan ajaran agama yang bisa menyembuhkan dahaga spiritualitas, agar perbuatan yang dilakukan tetap di jalan silsilah Ilahi yang biasa disebut spiritualitas.¹¹ Spritualitas itu sendiri berasal dari kata spirit yang artinya “ruh” dan spiritus yang berarti “napas”. Oleh karena itu spritualitas dapat diartikan menjadi ruh dan napas

¹ Novianti, S. Keterlibatan Siswi (Student Engagement) dalam Kegiatan Program Keputrian Korelasinya dengan Akhlak Siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor (2023). 1083–1098. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4164>

² Basit, A. Habitual Action Dalam Kepemimpinan Spiritual. *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 7(1), 1410–1410 (2012). https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_2203

³ Suyadi. Logoterapi, Sebuah Upaya Pengembangan Spiritualitas dan Makna Hidup Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *I*. (2012).

⁴ Badrudin. The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education. *13(2)* (2019). <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>

⁵ Jaelani, A. Q., & Ilham, L. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 97–106 (2019). <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>

⁶ Siswanto. (n.d.). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*.

⁷ Mahmudah, R., & Azizah, N. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangucy Purwokerto. *Komunika*, 10(1), 3 (2016).

⁸ Syarif. Spiritual Education Mission In The Mufassirin Perspective. 23–45 (1907). <https://doi.org/10.19105/tjpi>.

⁹ Dermawan, O. (n.d.). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. 8(2), 229–248.

¹⁰ Mujahidin, E. (n.d.). Pengembangan nilai-nilai spiritual berbasis pesantren kilat.

¹¹ Muhimmah, I., & Dahlan, A. (1907). Neurosains dan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam. 68–87 (1907). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2880>

yang memberikan fungsi sebagai energi bagi manusia untuk hidup. Spiritualitas merupakan proses transformasi melalui berbagai aspek kehidupan yang terintegrasi melalui intelektual, fisik, emosional, rasional dan pekerjaan. Selain itu, spiritualitas berkaitan erat dengan cinta, pengampunan, kasih sayang penghormatan, keyakinan dan segala kondisi pada pikiran manusia yang berkaitan dengan peran jiwa sebagai esensi bagi kehidupan.

Setiap sekolah perlu menjalankan pembiasaan bimbingan Islam kepada semua elemen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.¹² Bimbingan yang dilakukan ini berbasis spiritualitas yang bertujuan untuk memberikan arti hidup lebih dalam dengan memperhatikan dimensi vertikal dan horizontal.¹³ Dalam internalisasi nilai-nilai spritualitas pada siswa, perlu adanya strategi dengan menerapkan kebiasaan yang nantinya menjadi budaya religius.¹⁴ Secara konseptual spritualitas dan religiusitas memiliki hubungan yang erat, karena keduanya memiliki nilai-nilai yang saling berkaitan. Religiusitas merupakan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran, doktrin, nilai dan peribadatan, sedangkan spiritualitas itu sendiri terkait dengan pengenalan dan pemahaman diri, sehingga mampu memotivasi diri untuk menampakan nilai dalam diri kedalam kehidupan sosial.

Religiusitas adalah tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjukkan kepada aspek kualitas dari manusia beragama dalam menjalani kehidupann sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud budaya religius yaitu sekumpulan nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius ini merupakan kebiasaan yang dilakukan seluruh warga sekolah, dicerminkan melalui sikap atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁵ Budaya religius menjadi satu ciri yang menonjol pada setiap sekolah yang melaksanakannya.¹⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmad Junaedi dan Titik Suhartini dengan judul “Increasing Student’ Learning Motivation with A Spiritual Guidance Program” menunjukkan bahwa implikasi yang didapat dari program bimbingan yang dilakukan secara terusmenerus oleh guru akan berdampak pada hasil belajar siswa. Setelah diberikan bimbingan motivasi spiritualitas dalam belajar, hasil belajar siswa makin meningkat hingga (80%).¹⁷ Sedangkan penelitian yang

¹² Darwis, A. (n.d.). *Redefinisi Pendidikan Agama Islam*.

¹³ Khobir, A. Pandangan Ibnu Hazm Al-Andalusi tentang Etika Religius dan Aktualisasinya dalam Pendidikan. *2*(2), 252–272 (2017).

¹⁴ Rahman, U., Galigo, S. B. A., & Anirah, A. (n.d.). Spritual Education Guidance at The Hasan Ma ’ shum Dhikr Assembly in Palu. 170–185. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10303>

¹⁵ Subaidi. Karakter Berbasis Budaya Islami di MTs . Tahfidz Yanbu ’ ul Qur ’ an Menawan Kudus. 189–200 (1907). <https://doi.org/10.19105/tjpi>

¹⁶ Surur, A. M., Septriani, E., & Triawanita, A. Y. Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *15*(1), 42–51 (2018). <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>

¹⁷ Junaedi, A., & Suhartini, T. Increasing Students’ Learning Motivation With Spiritual Guidance Program. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 1–9 (2022).

dilakukan oleh Nenden Munawaroh dkk dengan judul “The Influence Islamic Spiritual Extracurricular on The Morals of Student” memberikan simpulan bahwa ekstrakurikuler ROHIS berpengaruh terhadap moral siswa di SMAN 15 Garut sebesar 45%.¹⁸

Aenun Habibah dengan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Jogoroto Jombang” menunjukkan bahwa implemementasi budaya sekolah dapat meningkatkan kualitas perilaku siswa di Madrasah Al-Ghozaliyah Jogoroto Jombang dengan adanya ekstrakurikuler kegiatan sebagai sarana pembentukan karakter siswa, meningkatkan sikap spiritualitas santri dengan membaca Al-Qur’an, penghambatnya faktor yang ada pada diri siswa sedangkan faktor pendukungnya dari kerja sama guru di sekolah.¹⁹ Penelitian yang dilakukan Dwi Lestari dkk dengan judul “Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD” menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peranan tinggi dalam membentuk karakter siswa, perlu kerjasama antara orang tua dan guru agar siswa terdidik dengan baik dan selalu mendorong siswa berfikir positif serta berperilaku yang baik dengan cepat.²⁰ Perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut yaitu dari segi objek, kegiatan sekolah, faktor pendukung dan penghambat kegiatan religiusitas di lingkungan sekolah serta implikasi terhadap moral peserta didik.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana budaya religius di sekolah membentuk sikap spiritualitas siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang dengan fokus pembahasan; 1) Kegiatan keagamaan di sekolah, 2) Kegiatan keagamaan yang mendorong penguatan budaya religius, 3) Implikasi budaya religius dalam pembentukan sikap spiritualitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan demi kelancaran serta kemajuan sikap spiritualitas siswa melalui budaya religius di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Dengan penelitian kuasi kualitatif ini kita dapat memahami realitas sosial yang ada, yaitu dengan melihat dunia apa adanya bukan dunia yang seharusnya. Dalam menyusun penelitian ini, penulis

<https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1.3601>

¹⁸ Munawaroh, N., Fadilah, E., Nasrullah, Y. M., & Usman, A. T. The Influence of Islamic Spiritual Extracurricular on the Morals of Students. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 99–109 (2022). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1.3775>

¹⁹ Habibah, A. Implementasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Jogoroto Jombang. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 33–38 (2021). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v5i2.2066>

²⁰ Dwi Lestari dan Siti Quratul Ain, “Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 105–12, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.45124>.

menggunakan jenis penelitian studi kasus berdasarkan permasalahan yang timbul di lokasi penelitian, selanjutnya dianalisis dan ditekankan pada kondisi yang terjadi untuk dikaji lebih lanjut secara teoretis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Untuk sumber data utama yaitu kepala sekolah, guru agama, siswa dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian kali ini dengan menerapkan teori yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, analisis tersebut terdiri atas 3 alur dimulai dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data atau validitas data dengan teknik triangulasi, peneliti bertemu langsung dengan narasumber untuk mengumpulkan data, membandingkan data dan melakukan pengecekan data sehingga data yang diterima merupakan data yang valid sesuai fakta di tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Agama dapat diartikan sebagai objek, orientasi dan pengabdian. Ada tiga pokok persoalan dalam agama yaitu keyakinan, peribadatan, dan yang terakhir sistem nilai, hukum atau norma. Dalam perilaku manusia beragama, bukan hanya diukur lewat keinginan diri untuk memenuhi semua perintah dan menghindari hukuman yang telah ditetapkan oleh Tuhan-Nya. Namun, dengan adanya kekuatan dalam diri yang berkaitan erat dengan tanggung jawab agar diri lebih dekat kepada Allah Swt sesungguhnya dapat menjauhkan diri dari siksa neraka ataupun sesuatu yang tidak menyenangkan.

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah Swt dan hubungan kepada umat manusia lainnya. Ibadah yang dilaksanakan setiap hari sangat berpengaruh terhadap prinsip iman setiap individu, dengan bekal nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mempunyai jiwa rohani yang kuat, taat kepada Allah Swt, guru, orang tua dan taat dalam menjalankan perintah agama. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah. Contohnya pada pelaksanaan salat duha berjamaah, guru berperan sebagai pembimbing dan mengawasi siswa dari awal kegiatan hingga selesai zikir bersama. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin dan konsisten di sekolah dapat meningkatkan semangat siswa dalam beribadah, selain belajar dengan giat dan serius, siswa juga harus terbiasa beribadah dengan giat dan serius pula. Dari kebiasaan positif tersebut diharapkan timbul kesadaran, kejujuran dan kedisiplinan serta menciptakan jiwa yang religius.²¹

²¹ Wahib, A. Intellectual, Emotional and Spiritual Quotient dalam Bingkai Pendidikan Islam

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan mencakup segala perbuatan atau usaha yang terencana dan terkendali dengan baik, menyangkut perkataan maupun perbuatan yang bersumber dari norma-norma agama yang telah menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Kegiatan tersebut berafiliasi langsung dengan Tuhan. Kegiatan keagamaan ini sangat dianjurkan untuk diterapkan semua sekolah. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan, dapat berfungsi membangun kesadaran siswa atas pentingnya menjalankan ibadah kepada Allah Swt, sehingga dapat menumbuhkan keistiqomahan dan kualitas akhlak yang baik dalam diri setiap individu.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Malang untuk meningkatkan sikap spiritualitas siswa yaitu melalui bimbingan ibadah yang dilaksanakan setiap hari seperti tadarus Al-Qur'an sebelum belajar, salat duha dan salat zuhur berjamaah setiap hari, setiap hari Jumat untuk siswa laki-laki melaksanakan salat Jumat berjamaah. Sembari menunggu siswa laki-laki salat berjamaah, ada kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa perempuan yaitu kajian keputrian, dan yang terakhir melaksanakan BTQ dengan metode ummi. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut secara rutin siswa akan memiliki sikap tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada sang pencipta, selain itu siswa mampu menahan emosi sehingga keharmonisan di lingkungan sekolah lebih terjaga dengan baik. Setiap orang dengan tingkat spiritualitas yang tinggi, mereka akan menjalani hidupnya dengan tenteram sesuai yang diajarkan agamanya. Oleh sebab itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Malang ini akan meningkatkan sikap spiritualitas siswa yang diharapkan mampu mengarahkan dirinya kedalam kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Kegiatan Keagamaan di Sekolah Yang Mendorong Penguatan Budaya Religius

Kegiatan keagamaan adalah salah satu bentuk dari budaya religius, yang dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk aktivitas sehari-hari. Salah satu contoh kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan yaitu kegiatan rutinan seperti berdoa pada awal dan akhir pembelajaran, sopan santun terhadap tamu, selalu senyum sapa dan salam. Kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Tujuan utama dari kegiatan keagamaan secara umum juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama Islam.

Dalam konteks pendidikan terutama di lingkungan sekolah, budaya religius merupakan perwujudan dari kehidupan beragama yang memiliki dampak terlaksanakannya pandangan hidup atau visi sekolah yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Budaya religius adalah sekumpulan tindakan yang berwujud perilaku, tradisi, simbol, kebiasaan sehari-hari yang dipraktikkan

berdasarkan nilai-nilai agama dimulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh warga sekolah lainnya. Budaya religius tidak muncul begitu saja, melainkan harus melalui proses pembudayaan yang dilaksanakan secara terus-menerus.

Pembentukan budaya religius berawal dari pendidikan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai religiusitas. Tanpa adanya pendidikan nilai-nilai religius, maka budaya religius sulit terwujud dalam lembaga pendidikan, karena dengan adanya pendidikan yang mengandung nilai-nilai religius peserta didik akan menyadari betapa pentingnya nilai-nilai religius dalam menjalani kehidupan.²² Dengan menjadikan agama sebagai tradisi di lingkungan sekolah, tanpa disadari semua warga sekolah akan terbiasa mengikuti tradisi tersebut. Budaya religius di sekolah ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti melalui manajemen sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten serta sudah menjadi ciri khas sekolah tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai budaya religius.²³

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang akan dikaji, peneliti melakukan wawancara dengan unit yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Melalui wawancara ini, kepala sekolah, guru dan informan lainnya memberikan pendapat mengenai peningkatan sikap spiritualitas siswa melalui kegiatan keagamaan yang mendorong penguatan budaya religius di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Budaya religius yang diimplementasikan sekolah berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menumbuhkan sikap iman dan taqwa kepada Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Malang sudah menerapkan budaya religius sejak awal berdirinya sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin ini menjadi tanggung jawab semua guru di sekolah, khususnya bidang keagamaan yaitu guru PAI. Dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan, guru sebisa mungkin memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing, serta menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswa.

Pak Riyan selaku guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Malang mengatakan bahwa kondisi kecerdasan spritualitas siswa dan siswi SMK Muhammadiyah Malang lumayan bagus, tetapi masih ada beberapa siswa yang sulit diatur seperti telat dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan, hal ini terjadi karena faktor keluarga dan lingkungan masyarakat juga kurang mendukung maka sifat bawaanya masih tidak stabil terbawa sampai lingkungan sekolah. Bapak Lukman Hakim selaku kepala sekolah mengatakan bahwa guru PAI harus memiliki integritas dan semangat yang tinggi dalam mendidik, membimbing dan menyebarkan ajaran Islam kepada peserta didik sebagai tugas

²² Latip, A. E. (n.d.). Pembelajaran Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *XXVIII(95)*, 40–58.

²³ Ashoumi, H., Hidayatulloh, M. K. Y., Ashari, D. M., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (n.d.). Character Building :Strategies to Build Student ' s Moderate Attitudes in Madrasah Culture. 36–51. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8360>

mulia dan tanggung jawab moral, sehingga kecerdasan spiritualitas siswa semakin berkembang dan menjadi anak yang memiliki pribadi muslim.

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini menjadi kebiasaan siswa setiap pagi sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sembari guru menyimak bacaan siswa, guru juga bertugas mengawasi siswa agar mereka tidak main-main dalam membaca Al-Qur'an ini. Guru berkeliling mendekati siswa di setiap mejanya, sehingga guru mengetahui siswa mana yang sudah lancar dan belum lancar. Untuk siswa yang belum lancar maka akan dibimbing langsung oleh guru. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu melatih siswa agar lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Dari setiap ayat yang dibaca di dalamnya mengandung banyak kebaikan, sehingga dapat menenangkan hati, pikiran, dan membuat fokus dalam memulai proses belajar mengajar.

Salat duha ini dilaksanakan pada jam istirahat pertama secara rutin setiap hari, hal ini menjadi budaya religius di SMK Muhammadiyah 2 Malang karena bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan jangka panjang. Semua siswa berbondong-bondong ke masjid sekolah dikoordinir oleh guru PAI namun untuk siswi yang haid tetap menunggu di depan masjid serta ikut zikir bersama setelah salat duha selesai. Untuk menertibkan kegiatan ini, setiap wali kelas melaksanakan pengawasan, semua siswa wajib membawa buku zikir dan melakukan absensi setelah keluar dari masjid. Dengan adanya pengawasan ini, kegiatan salat duha berjalan tertib dan mendapatkan manfaat dari salat duha seperti dipermudah rezekinya dan dicukupkan segala kebutuhannya.

Pelaksanaan salat zuhur dan salat Jumat berjamaah dilaksanakan secara terkoordinir guna meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan salat secara berjamaah. Hampir sama halnya dengan salat duha, salat zuhur dan salat Jumat berjamaah ini juga dilaksanakan di masjid, dilanjutkan dengan doa bersama dan setelah keluar masjid siswa satu-per satu absen pada wali kelasnya.²⁵ Tujuan kegiatan ini menjadi budaya religius di sekolah untuk melatih kedisiplinan siswa dalam mengatur salatnya agar terbiasa tepat waktu. Dengan sikap disiplin dalam menjalankan ibadah, siswa juga akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan lainnya.²⁶ Seperti yang di tuturkan Pak Riyan selaku guru PAI "bahwasanya siswa SMK setelah lulus nantinya akan menghadapi dunia kerja, di mana mereka harus selalu disiplin dalam bekerja. Dengan terbiasa melakukan salat berjamaah dan kegiatan sekolah secara disiplin, itu menjadi salah satu bekal yang

²⁴ Salamun, A., Hafidhuddin, D., & Syafrin, N. Implementasi Konsep Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Maktab Terpadu Generasi Madani. 641–658 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1846>

²⁵ Suhartini, A. (n.d.). The Internalization Of Islamic Values In Pesantren.

²⁶ Muhammad, N., Mujamil, S., Suryadi, R. A., & Cianjur, S. A. (n.d.). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur. 727–740.

utama bagi mereka. Kami sebagai guru selalu mengusahakan yang terbaik untuk siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Kajian keputrian salah satu budaya religius yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada saat siswa laki-laki melaksanakan salat Jumat, maka siswa perempuan juga melaksanakan kajian keputrian di aula. Kajian keputrian merupakan kegiatan keagamaan bagi siswa di sekolah, di dalamnya mengkaji materi-materi bahasan tentang Islam, fiqh, akidah hingga muamalat. Melalui kegiatan ini, siswi dibimbing untuk mengenal kedudukan sebagai wanita muslimah, akhlak sebagai muslimah sejati, fiqh wanita dan masih banyak materi lainnya.

Metode ummi adalah salah satu metode belajar Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Sejauh ini pelaksanaan kegiatan BTQ dengan metode ummi di SMK Muhammadiyah 2 Malang sudah berjalan dengan baik. Sebelum memulai program ini, guru PAI telah melakukan seleksi kepada siswa untuk mengelompokkan mereka sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, dari yang jilid 1 hingga yang sudah Al-Qur'an, rata-rata dari mereka mengatakan sangat terbantu dengan adanya program ini karena dapat meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an.

Implikasi Budaya Religius terhadap pembentukan Sikap Spiritualitas

Dalam KBBI pengertian sikap memiliki beberapa makna yaitu: tokoh, cara berdiri, bentuk tubuh, perbuatan yang didasari keyakinan, perilaku dan pendirian. Sikap merupakan kecenderungan siswa dalam berperilaku, diwujudkan dengan cenderung pada suatu peristiwa, objek dan lainnya. Setiap siswa tentunya memiliki sikap atau perilaku yang berbeda-beda.²⁷ Salah satu cerminan dari karakter religius yaitu sikap spiritualitas. Sikap spiritualitas ini menjadi nilai karakter yang berhubungan langsung antara manusia dengan tuhan.²⁸

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview guru PAI adalah “Sebagian besar pelaksanaan kegiatan budaya religius sudah terlaksana dengan baik, tentunya perbaikan terus dilakukan agar hasil dari budaya religius ini semakin optimal. Kami menyadari bahwa yang tersulit dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pengawasan dan memberikan suri tauladan yang baik terutama di lingkungan sekolah”. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu murid kelas 11 yang telah peneliti wawancarai siswa tersebut mengatakan “Kendalannya dari siswanya itu sendiri buk, terkadang tidak memperhatikan arahan dari gurunya. Selain itu karena kegiatan sekolah yang padat, jadi banyak siswa yang malas dan sudah sedikit penat dengan jadwal kegiatan sekolah yang padat”.

²⁷ Ibdalsyah, Sa'diyah, M., Rosyadi, A. R., Angelina, P. R., & Naskiyah. Navigating the Digital Realm: The Impact of Social Media on Mental Health and Spiritual Intelligence in Islamic Educational Settings. *12(1)*, 97–109 (2023).

²⁸ Kistoro, H. C. A., Ru'iyah, S., Husna, D., & Burhan, N. M. Dynamics of the Implementation of Experience-Based Religious Learning in Indonesian and Malaysian Senior High Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *19(2)*, 283–296 (2022). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-08>

Oleh karena itu bapak dan ibuk guru harus bisa menjadi orangtua sekaligus teman di sekolah, agar bisa lebih akrab dan dekat dengan muridnya”.

Salah satu cara untuk membentuk sikap spiritualitas siswa di sekolah yaitu dengan tradisi atau kebiasaan yang mengandung nilai-nilai agama.²⁹ Dengan adanya budaya religius ini menjadi satu upaya SMK Muhammadiyah 2 Malang dalam membentuk karakter spiritualitas siswa di sekolah. Dalam pembentukan sikap spiritualitas siswa melalui budaya religius yang dilakukan secara rutin akan melahirkan siswa yang terbaik dan bisa bermanfaat untuk diri sendiri serta orang sekitar. Oleh sebab itu, budaya religius yang dilaksanakan siswa ini, nantinya mampu meningkatkan sikap spiritualitas dan menjawab permasalahan moral serta akhlak siswa.³⁰ Dengan melaksanakan budaya religius siswa mampu dan menjadi terbiasa melaksanakan segala kegiatan agama yang ada di sekolah. Selain itu, memberi pengaruh positif untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.³¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya religius yang dilaksanakan SMK Muhammadiyah 2 Malang memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap spiritualitas siswa. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari wali murid, karena dengan kegiatan ini memberikan motivasi peserta didik dalam belajar, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan adanya budaya membaca Al-Qur'an sebelum belajar, diharapkan dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan serta menjadikan pribadi yang tidak mudah terbawa arus negatif yang sudah tercemar oleh globalisasi.

Dari hasil wawancara, penganggung jawab kegamaan di SMK Muhammadiyah 2 Malang mengatakan bahwa budaya religius memberikan implikasi positif terhadap peningkatan sikap spiritualitas siswa. Seperti pelaksanaan salat duha yang dilaksanakan pada jam istirahat pertama, adapun sikap yang terbentuk dari kegiatan ini yaitu religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Selain itu, pelaksanaan salat berjamaah juga membentuk sikap belajar menghargai, menghormati serta menjalin kebersamaan antar teman. Selanjutnya yakni kajian keputrian, siswi dapat mengimplementasikan pengetahuan agama yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan BTQ dengan metode ummi dapat melatih siswa agar fasih membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dari setiap ayat yang dibaca mengandung kebaikan untuk menenangkan hati, fikiran dan melatih fokus sebelum proses belajar mengajar.

²⁹ Sa'adillah, R., Tobroni, Ishomuddin, & Khozin. Dampak Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA di Sidoarjo. 7(2), 143–1659 (2019).

³⁰ Eva, F., Widihastuti, W., & Istiyono, E. Developing a Google Form-based Instrument for Measuring the Spiritual Attitude of the Students Class XI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 233–248 (2022). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-05>

³¹ Syafi'i, I., & Mardiyah, M. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 256–267 (2023). <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa budaya religius yang menjadi kebiasaan baik di SMK Muhammadiyah 2 Malang memenuhi kriteria sebagai upaya pembentukan sikap spiritualitas siswa. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak cukup mementingkan aspek kognitif saja, melainkan harus mengedepankan kebiasaan yang baik sebagai konsep spiritual yang dapat diaplikasikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius yang dilaksanakan SMK Muhammadiyah 2 Malang memiliki implikasi positif dalam membentuk sikap spiritualitas siswa. Kelancaran kegiatan budaya religius ini bisa dilihat dari kinerja guru dan staf yang saling memberikan spirit Islam yang kuat. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Malang untuk meningkatkan sikap spiritualitas siswa yaitu melalui bimbingan ibadah yang dilaksanakan setiap hari seperti tadarus Al-Qur'an sebelum belajar, salat duha dan salat zuhur berjamaah, setiap hari Jumat untuk siswa laki melaksanakan salat Jumat berjamaah. Sembari menunggu siswa laki-laki salat berjamaah, ada kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh siswi yaitu kajian keputrian, dan yang terakhir melaksanakan BTQ dengan metode ummi.

Implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an dan BTQ dengan metode ummi bertujuan untuk melatih siswa agar fasih membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dari setiap ayat yang dibaca mengandung kebaikan untuk menenangkan hati, pikiran dan melatih fokus sebelum proses belajar mengajar. Sikap yang terbentuk dari pelaksanaan salat duha, salat zuhur dan salat Jumat berjamaah, yaitu religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, belajar menghargai, menghormati serta menjalin kebersamaan antar teman. Kegiatan ini juga meningkatkan sikap spiritualitas siswa kepada tuhan, karena setelah melaksanakan salat mereka merasakan ketentraman dalam hati dan antusias dalam mengerjakan ibadah yang lain. Yang terakhir, siswi dapat mengimplementasikan pengetahuan agama yang mereka dapatkan dari kajian keputrian dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashoumi, H., Hidayatulloh, M. K. Y., Ashari, D. M., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (n.d.). *Character Building : Strategies to Build Student 's Moderate Attitudes in Madrasah Culture*. 36–51. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8360>
- Badrudin. (2019). *The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education*. 13(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>
- Basit, A. (2012). Habitual Action Dalam Kepemimpinan Spiritual. *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 7(1), 1410–1410. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_2203
- Darwis, A. (n.d.). *Redefinisi Pendidikan Agama Islam*.
- Dermawan, O. (n.d.). *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa*. 8(2), 229–248.

- Eva, F., Widiastuti, W., & Istiyono, E. (2022). Developing a Google Form-based Instrument for Measuring the Spiritual Attitude of the Students Class XI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 233–248. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-05>
- Habibah, A. (2021). Implementasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Ghozaliyah Jogoroto Jombang. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 33–38. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v5i2.2066>
- Ibdalsyah, Sa'diyah, M., Rosyadi, A. R., Angelina, P. R., & Naskiyah. (2023). *Navigating the Digital Realm : The Impact of Social Media on Mental Health and Spiritual Intelligence in Islamic Educational Settings*. 12(1), 97–109.
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2019). Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 97–106. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>
- Junaedi, A., & Suhartini, T. (2022). Increasing Students' Learning Motivation With Spiritual Guidance Program. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1.3601>
- Khobir, A. (2017). *Pandangan Ibnu Hazm Al-Andalusi tentang Etika Religius dan Aktualisasinya dalam Pendidikan*. 2(2), 252–272.
- Kistoro, H. C. A., Ru'iyah, S., Husna, D., & Burhan, N. M. (2022). Dynamics of the Implementation of Experience-Based Religious Learning in Indonesian and Malaysian Senior High Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 283–296. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-08>
- Latip, A. E. (n.d.). *Pembelajaran Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*. XXVIII(95), 40–58.
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i1.45124>
- Mahmudah, R., & Azizah, N. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. *Komunika*, 10(1), 32.
- Muhammad, N., Mujamil, S., Suryadi, R. A., & Cianjur, S. A. (n.d.). *Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur*. 727–740.
- Muhimmah, I., & Dahlan, A. (1907). *Neurosains dan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam*. 68–87. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2880>
- Mujahidin, E. (n.d.). *Pengembangan nilai-nilai spiritual berbasis pesantren kilat*.
- Munawaroh, N., Fadilah, E., Nasrullah, Y. M., & Usman, A. T. (2022). The Influence of Islamic Spiritual Extracurricular on the Morals of Students. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 99–109. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1.3775>
- Novianti, S. (2023). *Keterlibatan Siswi (Student Engagement) dalam Kegiatan Program Keputrian Korelasinya dengan Akhlak Siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor*. 1083–1098. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4164>
- Rahman, U., Galigo, S. B. A., & Anirah, A. (n.d.). *Spiritual Education Guidance at The Hasan Ma'shum Dhikr Assembly in Palu*. 170–185. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10303>
- Sa'adillah, R., Tobroni, Ishomuddin, & Khozin. (2019). *Dampak Pendekatan Sainifik terhadap Sikap Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA di Sidoarjo*. 7(2), 143–165.
- Salamun, A., Hafidhuddin, D., & Syafrin, N. (2022). *Implementasi Konsep Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Maktab Terpadu Generasi Madani*. 641–658.

<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1846>

Siswanto. (n.d.). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*.

Subaidi. (1907). *Karakter Berbasis Budaya Islami di MTs . Tahfidz Yanbu ' ul Qur ' an Menawan Kudus*. 189–200. <https://doi.org/10.19105/tjpi>.

Suhartini, A. (n.d.). *The Internalization Of Islamic Values In Pesantren*.

Surur, A. M., Septriani, E., & Triawanita, A. Y. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 42–51. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>

Suyadi. (2012). *Logoterapi, Sebuah Upaya Pengembangan Spiritualitas dan Makna Hidup Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. I*.

Syafi'i, I., & Mardiyah, M. (2023). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 256–267. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>

Syarif. (1907). *Spiritual Education Mission In The Mufassirin Perspective*. 23–45. <https://doi.org/10.19105/tjpi>.

Wahib, A. (2021). *Intellectual , Emotional and Spiritual Quotient dalam Bingkai Pendidikan Islam Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis*. November, 479–495. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4758>